

**LAPORAN KULIAH KERJA MEDIA 2010**  
**PROSES KERJA REPORTER DAN PRODUSER NEWS**  
**DALAM PROGRAM ACARA PAWARTOS SONTEN**  
**SEBAGAI SAJIAN BERITA SORE**



Oleh :

**LIA DWI FIRMANTI**

**D1407056**

**PENYIARAN**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya bidang Komunikasi Terapan

**PROGRAM DIPLOMA III KOMUNIKASI TERAPAN**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS SEBELAS MARET**  
**SURAKARTA**  
**2010**

## **PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Berjudul :

**“PROSES KERJA REPORTER DAN PRODUSER NEWS DALAM  
PROGRAM ACARA PAWARTOS SONTEN SEBAGAI SAJIAN BERITA  
SORE”**

Karya :

Nama : Lia Dwi Firmanti

NIM : D1407056

Konsentrasi :

**PENYIARAN**

Disetujui untuk di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir  
Program DIII Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sebelas Maret  
Surakarta

Surakarta, .....2010

Menyetujui

Dosen Pembimbing,

Drs. A. Eko Setyanto, M.Si  
NIP. 19580617 198702 1 001

## PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir

Program DIII Komunikasi Terapan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret

Surakarta

Hari : .....

Tanggal : ..... 2010

Panitia Ujian Akhir

Ketua

Drs. Aryanto Budhy, S, M.Si  
NIP. 19581123 198603 1 002

Anggota

Drs. A. Eko Setyanto, M.Si  
NIP. 19580617 198702 1 001

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Dekan

Drs. H. Supriyadi, SN, SU  
NIP.19530128 1981031 1 001

## MOTTO

- ⌘ Apapun yang pernah kita lakukan kemarin, kita harus tetap melanjutkan hari di kalender. (*Dan Hujan Pun Berhenti*)
- ⌘ Kejujuran adalah batu penjurur dari segala kesuksesan, pengakuan adalah motivasi terkuat bahkan kritik dapat membangun rasa percaya diri saat “disisipkan” diantara pujian. (*Mario Teguh*)
- ⌘ Asal tersenyum, tidak akan ada masalah yang tidak bisa kita hadapi. (*Sonria Pasta*)
- ⌘ Dalam hidup sering kali kita lebih banyak mendapatkan apa yang tidak kita inginkan, akhirnya kita tahu bahwa apa yang kita inginkan terkadang tidak dapat membuat hidup kita menjadi lebih bahagia.
- ⌘ Jangan mengejar kesuksesan, kejarlah kesempurnaan. Maka kesuksesan akan mendatangimu. (*Three Idiots*)

## PERSEMBAHAN

Penuh rasa cinta, kasih, dan sayang penulis persembahkan Tugas Akhir **“PROSES KERJA REPORTER DAN PRODUSER NEWS DALAM PROGRAM ACARA PAWARTOS SONTEN SEBAGAI SAJIAN BERITA SORE”** untuk :

- Allah SWT; atas segala rahmat, petunjuk, hidayat, karunia, dan nikmat. Syukur Alhamdulillah.
- Ayah & Ibu; untuk doa, kasih sayang, restu serta dorongan.
- Dody Heru Irawan; kakak yang telah memberikan dorongan.
- Sartika & Andreas yang selalu memberikan motivasi, inspirasi, dan selalu setia menemani penulis.
- Ria & Pulung sebagai teman seperjuangan selama menjalankan Kuliah Kerja Media di JOGJATV.
- Semua staf **PT. YOGYAKARTA TUGU TELEVISI (JOGJATV)**; atas perkenalan, bimbingan & kerjasama.
- Teman-teman Broadcasting 2007 yang telah memberikan banyak pengalaman dan suka duka sewaktu kuliah.
- Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu, penulis ucapkan banyak terima kasih.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Kuliah Kerja Media 2010 di PT. Yogyakarta Tugu Televisi (JOGJATV) dengan mengambil judul **“PROSES KERJA REPORTER DAN PRODUSER NEWS DALAM PROGRAM ACARA PAWARTOS SONTEN SEBAGAI SAJIAN BERITA SORE”**.

Penyusunan Tugas Akhir ini dimaksudkan guna memenuhi dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada program D-III Komunikasi Terapan Jurusan Penyiaran Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Atas selesainya laporan ini, dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Drs. H. Supriyadi SN, SU, selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. A. Eko Setyanto, M.Si, selaku ketua Program D-III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta serta selaku Pembimbing Tugas Akhir ini.
3. Drs. Aryanto Budhy. S, M.Si, selaku dosen penguji Tugas Akhir ini.
4. Drs. Surisno Satrio. U, M.Si, selaku Pembimbing Akademik.

5. Ayah dan Ibu; untuk doa, kasih sayang, dan juga telah membiayai penulis selama menjalankan kuliah hingga proses Kuliah Kerja Media.
6. Bapak Oka Kusuma Yudha selaku Komisaris perusahaan PT. Yogyakarta Tugu Televisi (JOGJATV), yang telah berkenan menerima Penulis untuk ,melakukan Kuliah Kerja Media selama dua bulan.
7. Mbak Luheka dan Mas Wempi selaku pembimbing di JogjaTV yang telah baik hati dan dengan sabar membimbing penulis.
8. Karyawan JOGJATV, (Mba Afirtha, Mas Haryadi, Mas Andri, Mba Ernita, Mas Edhot, Mbah Mangun, Tante bubu, Mba Ambar) atas bimbingannya selama proses magang.
9. Seluruh crew JOGJATV yang telah mengajarkan banyak hal dan memberikan pengalaman kepada penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas bantuan yang telah mereka berikan selama ini. Penulis menyadari akan keterbatasan dan kelemahan ilmu pengetahuan dan pengalaman, sehingga penulis mengharapkan saran, masukan dan kritikan yang membangun dari kesempurnaan laporan Kuliah Kerja Media 2010 ini. Apabila terdapat kata-kata yang kurang berkenan di hati pembaca, penulis mohon maaf. Semoga karya tulis ini dengan segala kekurangannya dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan. Amin

Surakarta, April 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

JUDUL	.....	i
PERSETUJUAN	.....	ii
PENGESAHAN	.....	iii
MOTTO	.....	iv
PERSEMBAHAN	.....	v
KATA PENGANTAR	.....	vi
DAFTAR ISI	.....	viii
 BAB I		
PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah	.....	1
B. Tujuan	.....	4
 BAB II		
TINJAUAN PUSTAKA		
A. Reporter	.....	6
B. Produser	.....	11
 BAB III		
DESKRIPSI LEMBAGA INSTANSI		
A. Awal Berdirinya JOGJATV	.....	16
B. Vision & Goals	.....	17
C. Logo JOGJATV	.....	18



D. Arti Logo	.....	19
E. Struktur Organisasi	.....	21
F. Programme Composition	.....	22
G. Programme Description	.....	24
H. Off Air Programme	.....	24
I. Segmentation	.....	25
 BAB IV		
A. Laporan Kuliah Kerja Media	.....	26
1. Persiapan Liputan	.....	27
2. Peliputan	.....	27
3. Produksi	.....	30
B. Focus Of Interest	.....	33
 BAB V		
A. Kesimpulan	.....	41
B. Saran	.....	43
DAFTAR PUSTAKA	.....	45
LAMPIRAN	.....	46

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang dengan sedemikian pesatnya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kemudahan dalam mengakses berbagai informasi ataupun berita dengan cepat dan mudah. Berita merupakan cerita tentang peristiwa yang baru (*news*). Baru dalam arti bahwa peristiwa itu belum pernah terjadi sebelumnya, setidaknya jarang terjadi, atau mengandung informasi yang baru tentang suatu hal. Peristiwa yang jarang tidak saja mengandung sifat baru, tetapi juga unik. (Eni Setiati, 2005). Yang tentunya mengandung makna penting sebagai fakta atau informasi yang ditulis oleh reporter atau wartawan yang kemudian dimuat di media massa baik cetak (koran, tabloid, majalah) maupun elektronik (radio, televisi, *online*) (<http://hafizansyari.blogspot.com/search?max-results=200>). Namun selama ini berita dari media elektroniklah yang mempunyai daya tarik lebih besar bagi pemirsa, bila dibandingkan dengan media cetak. Media elektronik yang dimaksud disini adalah televisi. Sebab berita televisi mempunyai lebih banyak keunggulan dalam menyampaikan berita. Selain dapat dilihat, juga dapat didengar sekaligus dapat ditunjang dengan teks, karena itulah televisi sering juga disebut media audio visual.

Hal ini tentunya membawa begitu banyak perubahan dalam kehidupan bermasyarakat dan tentunya juga didalam kehidupan dunia usaha. Salah satu dunia usaha yang sangat melekat erat dan tidak bisa terlepas dari perkembangan ilmu dan teknologi adalah dunia penyiaran atau dalam hal ini dunia pertelevisian. Hampir semua kalangan mengenal dunia pertelevisian. Dunia pertelevisian ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat, sebagaimana kita mengetahui fungsi-fungsi dari televisi yaitu :

1. Memperluas wawasan.
2. Dapat menghilangkan stres dan kejenuhan, dengan menonton berbagai acara hiburan di TV.
3. Dapat mengetahui perkembangan seluruh dunia dalam sehari dengan waktu yang amat singkat.
4. Bisa menjadi sarana edukasi sekaligus rekreasi yang menarik.

(<http://cetak.kompas.com/read/xml/2010/04/01/04271045/.Televisi>)

Fenomena tentang hebatnya pengaruh televisi pada masyarakat, hingga saat ini masih tetap dipercaya, bahkan hampir menjadi mitos yang permanen. Karena hampir setiap kalangan masyarakat selalu menikmati acara televisi. Terlebih untuk mencari tahu informasi-informasi terbaru dan ulasan mendalam sebuah topik yang sedang hangat dibicarakan. Indikator untuk hal tersebut dapat dilihat misalnya pada saat suatu Negara menyelenggarakan pesta demokrasi, hampir pasti televisi menjadi andalan utama sebagai media untuk menyampaikan informasi serta berita tentang hal tersebut. Begitu pula dengan semua berita televisi yang setiap hari kita saksikan. Karena berita televisi lebih dipilih oleh masyarakat luas, maka sudah

seharusnya berita yang ditayangkan oleh sebuah stasiun televisi haruslah selalu aktual, dan mempunyai nilai berita yang tinggi, sehingga dapat menarik perhatian masyarakat.

Adanya berita tidak terlepas dari peran reporter dan produser *news*. Karena reporter merupakan seorang pekerja pencari berita dan bertanggung jawab melaporkan hasil liputannya. Sedangkan produser *news* sendiri, berperan sebagai pengedit naskah berita yang meliputi menyusun *rundown*, *teleprompter*, dan laporan rincian penayangan. Selain itu, produser juga bertanggung jawab atas segala pemberitaan yang ada. Jadi penulis tertarik untuk mengikuti proses kerja reporter sehingga menghasilkan berita dan tugas produser *news* dalam program acara “pawartos sonten”. Jadi bagaimana para reporter mendapatkan berita yang aktual dan menarik? Dan bagaimana tugas seorang produser *news* dalam program acara “pawartos sonten”?

Agar dapat menghasilkan berita yang aktual dan bernilai tinggi, sebuah stasiun televisi membutuhkan reporter yang cerdas, serta memiliki naluri untuk memilih berita yang layak untuk diliput, dikemas. Karena efektivitas sebuah liputan berita tergantung kepada reporter. Selain itu memiliki produser yang berkompeten di bidangnya juga sangat penting, sehingga dapat memilih berita apa saja yang menarik untuk ditayangkan serta kemudian disajikan untuk dinikmati oleh masyarakat luas. Demikian pula halnya dengan PT. Yogyakarta Tugu Televisi (JOGJATV) sebagai stasiun televisi swasta pertama di kota Jogja. Dengan slogan tradisi tiada henti, JOGJATV pernah mendapatkan berbagai penghargaan seperti:

media massa dan iklan, televisi terbaik, penyaji berita terbaik, dan penyaji berita pemberitaan media elektronik pada saat gempa Jogja.

Dalam penyajian berita, JOGJATV mengemasnya dalam berbagai bentuk, misalnya disajikan dalam bahasa Jawa, bahasa Inggris ataupun bahasa Indonesia sendiri. Sajian berita dalam bahasa Jawa meliputi pawaros enjing, pawartos sonten, pawartos ngayogyakarta. Dengan adanya berbagai macam sajian berita yang ada di JOGJATV, peran reporter sangatlah dibutuhkan dalam pencarian berita dan juga peran produser *news*. Bagaimana proses pencarian berita di JOGJATV dan bagaimana tugas produser *news* dalam program acara “pawartos sonten” dalam menyusun *rundown* ataupun *teleprompter* sebelum akhirnya dapat dinikmati oleh masyarakat luas, tentunya sangatlah menarik untuk dipelajari.

## **B. Tujuan**

Tujuan yang ingin penulis bahas dalam latar belakang masalah tersebut diatas antara lain sebagai berikut :

1. Untuk memperluas wawasan pengetahuan penulis, khususnya dibidang pemberitaan televisi dan dunia produksi siaran televisi di JOGJATV pada umumnya yang nantinya bisa bermanfaat bagi penulis setelah lulus dan diterapkan pada dunia kerja.
2. Mencoba menerapkan dan mengaplikasikan ilmu jurnalistik yang telah didapat di bangku kuliah kedalam dunia kerja yang sesungguhnya.
3. Untuk memperoleh pengalaman kerja sebagai reporter pada divisi *news*, bagaimana seorang reporter menggali bahan berita serta dapat memperoleh

pengalaman menjadi produser dalam program acara “pawartos sonten” sebagai sajian berita di sore hari di JOGJATV.

4. Untuk memenuhi kewajiban sebagai Mahasiswa Diploma III Komunikasi Terapan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta dalam memperoleh gelar Ahli Madya pada bidang Penyiaran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. REPORTER**

Reporter adalah wartawan yang memburu dan meliput berita hingga kemudian merangkainya menjadi suatu tulisan yang menarik dan enak dibaca ataupun didengar oleh khalayak *public* (Eni Setiati, 2005). Reporter televisi biasanya tidak bekerja sendiri, ada seorang *camera person* atau lebih dikenal sebagai juru kamera yang ikut menemani. *Camera person* bertugas mengambil dan merekam gambar suatu kejadian. Ada beberapa TV yang menggunakan 1 personal yang bertindak reporter sekaligus *cameramen*. Di lapangan reporter juga bertugas sebagai produser untuk liputan yang ia lakukan. Karena reporterlah yang memimpin liputan tersebut sehingga seorang reporter harus bisa mengarahkan *camera person*, tentang gambar apa saja yang ia butuhkan untuk melengkapi laporan berita yang akan ia buat nantinya. Tim liputan di lapangan sangat menentukan efektifitas dan keberhasilan liputan berita sebuah stasiun televisi. Dalam hal ini kerja sama antara anggota tim sangatlah dibutuhkan. Karena kerja sama dan komunikasi yang baik antara reporter dan *camera person* dapat menghasilkan sebuah liputan yang memuaskan.

Dalam meliput berita, reporter mendatangi langsung tempat kejadian suatu peristiwa, kemudian mengumpulkan fakta dan data seputar peristiwa tersebut.

Reporter tidak boleh sembarangan dalam mengumpulkan data dan fakta, semua data dan fakta yang reporter kumpulkan harus memenuhi unsur 5W+1H yaitu *What* (peristiwa apa), *Who* (siapa yang terlibat dalam peristiwa itu), *Where* (dimana kejadiannya), *When* (kapan kejadiannya), *Why* (mengapa peristiwa itu terjadi), dan *How* (bagaimana proses kejadiannya). Setelah fakta dan data terkumpul, reporter akan mengemas data dan fakta tersebut menjadi sebuah berita. Penulisan sebuah naskah berita juga tidak boleh sembarangan. Soren H. Munhof mengemukakan rumus penulisan berita televisi dengan apa yang disebutnya *Five Star Approach to News Writing*, yaitu:

- Accuracy – penulisan berita harus tepat / korek
- Brevity – penulisan berita harus singkat
- Clarity – penulisan berita harus jelas
- Simplicity – penulisan berita harus sederhana
- Sincerity – penulisan berita harus dapat dipercaya, sopan, tidak munafik (Soewardi Idris, 1987)

Sifat berita yang dapat terjadi kapan saja dan dimana saja membuat gaya kerja reporter tidak mengenal waktu dan tempat. Kapan dan dimanapun mereka berada, sebagian besar waktu yang mereka miliki mereka habiskan untuk mencari berita. Adapun dua bentuk laporan berita, yaitu:

1. Laporan yang biasa-biasa saja (*straight news reporting*) biasanya laporan tentang peristiwa seketika.
2. Laporan yang lebih serius atau mendalam (*in depth reporting*), sering disebut *interpretative reporting*. *In-depth reporting*



merupakan laporan mendalam tentang suatu obyek yang menyentuh kepentingan khalayak dan layak diketahui umum (Eni Setiati, 2005).

Wartawan atau reporter bisa memperoleh berita sesuai yang diprogramkan atau ditugaskan oleh redaksi, ini berarti berita datang secara tidak diperhitungkan. Kendati mencari berita itu tidak gampang, namun bukan berarti tidak ada cara-cara atau metode untuk mencari berita tersebut yang dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

- Sistem Beat yaitu dengan cara mendatangi sumber berita secara teratur.
- Sistem Meneruskan (*Follow Up*) merupakan salah satu cara untuk mengikuti perkembangan data terbaru mengenai peristiwa besar dan menarik dimana peristiwa tersebut telah diberitakan oleh media yg bersangkutan atau media lain.
- Sistem Penugasan yaitu redaktur menugaskan kepada wartawan. Hal itu dilakukan karena redaktur menginginkan suatu berita tertentu yang dianggap penting. Biasanya redaktur memberikan petunjuk-petunjuk yang harus dikerjakan atau dilakukan oleh wartawan. Begitu pula prioritas liputan, penonjolan-penonjolan yang harus dicari dan sebagainya.
- Sistem Tip yaitu jika mendapatkan informasi yang masih sepotong-sepotong, belum lengkap dan bahkan belum yakin kebenarannya akan informasi itu (misalnya mendengar dari orang lain), kemudian

dengan adanya informasi/ tip itu dapat dijadikan modal untuk pengembangan berita di lapangan sekaligus mengadakan perburuan berita.

- Sistem Wawancara (*Interview*), sistem tanya jawab ini dapat dilakukan secara langsung (bertatap muka) atau secara tidak langsung (melalui media).
- Sistem Menciptakan Sendiri (*Inventing*) merupakan laporan berdasarkan pandangan mata di lokasi kejadian tetapi bukan berarti mengarang berita tanpa fakta atau data yang bisa dipertanggung jawabkan (<http://hafizansyari.blogspot.com/search?max-results=200>).

Reporter televisi biasanya menggunakan sistem wawancara (*interview*) atau sistem menciptakan sendiri (*inventing*). Dalam hal ini sistem wawancara (*interview*) dilakukan dengan pertemuan tatap muka. Wawancara melibatkan interaksi verbal antara dua orang atau lebih, tetapi biasanya dimaksudkan untuk tujuan tertentu dan difokuskan pada masalah khusus sehingga dapat menggali informasi, komentar, opini, fakta atau data tentang suatu masalah. Sebelum melakukan wawancara reporter harus memahami permasalahan yang akan dijadikan topik pembicaraan bersama narasumber. Seorang reporter harus punya kecerdikan dalam tahap pelaksanaan wawancara dan juga harus menjalin hubungan yang baik dengan narasumber. Selain itu perlu kepekaan dalam mendengarkan dan mencerna jawaban dari narasumber.

Adapun jenis-jenis wawancara yang dapat dilakukan oleh seorang reporter atau wartawan :

- Wawancara Berita merupakan wawancara untuk bahan berita. Yang ingin diperoleh wartawan dalam wawancara ini bisa jadi sekedar tanggapan atau konfirmasi seorang ilmuwan, pejabat dan sebagainya tentang sesuatu yang berkaitan dengan berita yang akan atau telah ditulis.
- Wawancara Pribadi Seseorang, misalnya seorang tokoh penting didatangi secara khusus didatangi wartawan untuk mendapatkan pendapat atau informasi tentang sesuatu yang perlu dijelaskan secara panjang lebar.
- Wawancara Sambil Lalu merupakan wawancara mendadak dilakukan wartawan, misalnya, secara kebetulan bertemu sebuah sumber penting yang dianggap relevan dengan masalah yang sedang berkembang. Entah itu saat pesta atau di rumah sakit dan sebagainya. Persoalan yang ditanyakan boleh jadi teringat seketika
- Wawancara Keliling (dengan banyak narasumber dan menyangkut suatu peristiwa). Tujuannya untuk mengetahui pendapat umum tentang sesuatu. Bisa jadi tempatnya di jalanan, di pasar atau di tempat umum lainnya. Pertanyaannya mungkin satu dua. Misalnya meminta pendapat orang tentang suatu peristiwa. Resikonya, besar kemungkinan orang yang diwawancarai tidak tahu sama sekali tentang apa yang ditanyakan. Bagi sumber begini wartawan

haruslah memberi penjelasan sebelum bertanya (Made Nariana, 2007).

Hasil peliputan reporter dan juru kamera selalu ditunggu oleh produser berita, setiap reporter dan juru kamera juga terikat oleh tenggat waktu atau sering disebut *dead line* dalam menjalankan tugas di lapangan, sehingga reporter dan juru kamera diharapkan dapat memanfaatkan waktu dengan baik mengingat mereka tidak dapat menggunakan waktu yang diberikan dengan bebas. Hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seorang reporter dan juru kamera dimana pada waktu yang terbatas harus mampu menghasilkan berita yang berkualitas.

Reporter akan menulis naskah berita berdasarkan wawancara yang telah dilakukan. Naskah berita tersebut akan dikoreksi oleh editor naskah setelah itu akan diberikan kepada editor gambar. Sehingga editor gambar dapat menyesuaikan gambarnya dengan naskah yang ada.

## **B. PRODUSER**

Produser adalah seseorang yang bertanggung jawab secara umum terhadap seluruh pelaksanaan produksi (<http://id.wikipedia.org/wiki/Produser>). Keberhasilan bagian pemberitaan stasiun televisi, banyak tergantung kepada reporter dan juru kamera yang ada di lapangan serta korlip (koordinator liputan) di ruang redaksi yang mengarahkan mereka, namun demikian kemampuan produser dan eksekutif produser dalam menyusun program juga tak kalah pentingnya. Dalam organisasi redaksi pemberitaan, semua orang bekerja sebagai suatu tim. Pada kenyataannya memang dibutuhkan banyak orang untuk menayangkan suatu program berita.

Fungsi setiap orang itu, seperti bagian dari mata rantai yang panjang. Struktur organisasi bagian pemberitaan stasiun televisi, biasanya terdiri dari sejumlah jabatan mulai dari: reporter, juru kamera, koordinator liputan (korlip), produser, eksekutif produser, dan direktur pemberitaan (*news director*).

Pada produksi program informasi, produser eksekutif (*Executive Producer*) bertanggung jawab terhadap penampilan jangka panjang suatu program acara secara keseluruhan. Produser eksekutif melakukan pengawasan terhadap kerja reporter dan produser dan memastikan staf redaksi mematuhi *style* yang telah ditetapkan dan konsisten dengan ketetapan itu. Sedangkan produser sendiri bertanggung jawab terhadap suatu program berita. Stasiun televisi biasanya memiliki tiga hingga empat program berita regular yaitu program berita pagi, siang, sore dan malam. Masing-masing program berita itu dipimpin oleh satu atau beberapa orang produser. Produser akan memutuskan berita apa saja yang akan disiarkan dalam program beritanya, berapa lama durasi setiap berita dapat disiarkan, format berita apa yang akan digunakan ; apakah *Voice Over* (VO) / format berita berupa informasi dan gambar, Paket merupakan format berita yang lebih lengkap (terdiri dari informasi, gambar, grafik, *natural sound*), *reader* hanyalah sebuah informasi yang dibacakan oleh presenter saja dan lain sebagainya ([http://tugasmanajemenmedia.blogspot.com/20090301\\_archive.html](http://tugasmanajemenmedia.blogspot.com/20090301_archive.html)).

Berapa banyak VO dan berapa paket yang harus dibuat. Produser harus menyusun bagaimana urutan beritanya, apa yang akan ditampilkan pertama dan apa yang akan ditampilkan terakhir. Produser bertugas membentuk program beritanya. Jika dirinci lagi maka terdapat beberapa jenis produser yaitu: Produser

Acara (*Show Producer*), Produser Rekanan (*Associate Producer*) dan Produser Lapangan (*Field Producer*).

Dalam tugasnya sehari-hari, produser acara atau *show producer* (atau sering juga disebut dengan istilah *line producer*) bertanggung jawab untuk mempersiapkan penayangan suatu program berita. Ia bertugas memilih berita-berita yang akan disiarkan pada suatu program berita. Produser acara harus memutuskan berita apa yang akan disiarkan dan ia mempersiapkan segala sesuatu, agar berita itu dapat ditayangkan. Produser acara harus mempersiapkan susunan berita (*rundown*) yang berisikan berbagai format berita yang akan ditampilkan (apakah itu paket, VO, *reader*, grafik dll) pada program berita. Produser acara harus memperhitungkan waktu tayang (durasi) dari masing-masing format berita itu. Jika produser acara mengalami kesulitan dengan program yang akan dijelankannya atau ia ragu-ragu untuk memutuskan berita-berita yang harus menjadi berita utama (*top stories*) dalam *rundown*-nya maka ia dapat berkonsultasi dengan produser eksekutif atau direktur pemberitaan. Tugas produser acara akan diawasi langsung oleh produser eksekutif dan direktur pemberitaan.

Produser acara dalam menjalankan tugasnya mendapat dukungan dari koordinator liputan (korlip) dan reporter. Ketiga pihak ini selalu bertemu dalam rapat rutin dan produser memberitahukan perkiraan *rundown* bagi program berita yang akan ditayangkan nanti. Dalam rapat juga dibicarakan apa yang harus diliput oleh reporter, *angle* berita apa yang harus diangkat, durasi dari setiap berita dan format berita yang akan dibuat oleh reporter ([http://tugasmanajemenmedia.blogspot.com/20090301\\_archive.html](http://tugasmanajemenmedia.blogspot.com/20090301_archive.html)).

Stasiun televisi dengan siaran nasional biasanya memiliki posisi produser lapangan atau *field producer* dalam struktur organisasi keredaksiannya. Produser lapangan bertugas melakukan koordinasi pada saat peliputan dan sesuai namanya, produser lapangan akan lebih banyak berada di lokasi. Fungsi produser lapangan menjadi penting, ketika stasiun televisi melakukan liputan langsung (*live*). Dia akan mengarahkan juru kamera dan reporter di lapangan, termasuk mempersiapkan wawancara, memberikan masukan kepada reporter mengenai materi wawancara atau siapa narasumber yang dapat diwawancarai. Produser lapangan membantu reporter melakukan riset guna mendapatkan informasi bagi suatu liputan, dia juga harus mempersiapkan rencana perjalanan jika tim liputan harus berangkat ke daerah lain.

Pada stasiun televisi yang berskala nasional biasanya seorang produser akan dibantu oleh satu atau beberapa orang asisten atau *associate producer*. Tugas asisten produser antara lain membantu reporter mempersiapkan paket berita jika reporter berada dalam keadaan waktu yang mendesak atau jika reporter tidak sempat menyelesaikan paket beritanya karena ia harus berangkat lagi untuk melaksanakan tugas berikutnya. Dengan kata lain, asisten produser akan mengambil alih tugas reporter dalam hal reporter tidak mungkin mengerjakannya sendiri. Jika produser menginginkan suatu paket, harus diubah menjadi format yang lebih pendek (misalnya VO) atau sebaliknya maka tugas itu akan dilaksanakan oleh asisten produser.

Asisten produser bertugas mengumpulkan gambar yang dikirim (*feeding*) oleh reporter dari lapangan melalui saluran satelit atau microwave.

Mereka harus memberitahu produser acara jika gambar gagal diterima atau gambar yang diterima jelek. Asisten produser akan mengambil sebagian kecil gambar hasil *feeding* yang akan digunakan untuk *voiceover* ([http://tugasmanajemenmedia.blogspot.com/20090301\\_archive.html](http://tugasmanajemenmedia.blogspot.com/20090301_archive.html)).

Kedudukan asisten produser berada diantara produser dan penulis berita (*writer*). Biasanya apa yang dikerjakan asisten produser, dapat pula dilakukan oleh penulis berita. Pada stasiun televisi kecil, reporter biasanya harus menyelesaikan sendiri paket-paket berita yang ditugaskan kepada mereka, setelah kembali dari lapangan tanpa bantuan orang lain seperti asisten produser atau penulis berita .

Dalam mempersiapkan *rundown* (susunan atau urutan berita yang disajikan), seorang produser setiap saat haruslah tanggap terhadap berbagai perkembangan berita. Dalam hal ini struktur *rundown* dapat berubah sewaktu-waktu. Jika terdapat perkembangan yang dinilai menarik, produser dapat mengusulkan kepada korlip untuk menugaskan reporter meliput peristiwa itu.



## **BAB III**

### **TINJAUAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Awal Berdirinya JogjaTV**

Jogja TV yang berlokasi di Jl. Wonosari Km. 9 merupakan televisi lokal pertama yang berdiri di Yogyakarta . Diresmikan oleh Sri Sultan HB X pada tanggal 17 September 2004. PT Yogyakarta Tugu Televisi juga merupakan TV yang memiliki 3 pilar utama yaitu pendidikan, budaya, dan pariwisata sehingga diharapkan mampu memberikan informasi, hiburan, dan kontrol sosial terhadap masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya. Visi dan Misi Jogja TV diantaranya adalah menjadi etalase kearifan lokal budaya Nusantara dan menjadi televisi yang mengaplikasikan teknologi tanpa mengesampingkan tradisi adiluhung, sehingga dapat mendorong peningkatan sektor pendidikan, perekonomian serta pariwisata Yogyakarta dan sekitarnya. Hal tersebut dapat tercermin dari pilihan program maupun berita yang ditayangkan oleh Jogja TV. Jogja TV yang tergabung dalam jaringan Indonesia *Network*, hadir menyapa pemirsa setiap hari mulai pukul 06.00 s/d 24.00 wib. Dengan daya pancar 8 KW, *coverage area* meliputi Yogyakarta, Bantul, Sleman, Gunung Kidul dan Kulonprogo. Tidak hanya itu *coverage area* Jogja TV meliputi Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Wonogiri, Sragen dan Klaten.

Sedangkan beberapa daerah lainnya adalah Magelang, Purworejo, Kutoarjo, Banjarnegara, sebagian Kebumen, Wonosobo, Temanggung dan sekitarnya. Beberapa program acara unggulan Jogja TV adalah Seputar Jogja, Pawartos Ngayogyakarta, Inyong Siaran, Klinong-Klinong Campursari, Rolasan, Jelajah Kampus dan Dokter Kita. Beberapa prestasi dan penghargaan yang pernah diraih Jogja TV diantaranya adalah Pemenang Iklan Layanan Masyarakat Televisi Terbaik dalam Ajang Anugerah Kebudayaan 2006 *Media Massa dan Iklan*, Nominator Peraih “*Cakram Award 2006*” untuk kategori “Televisi Lokal Terbaik”, Penghargaan dari Walikota Yogyakarta untuk kategori Televisi Penyaji Berita Terbaik “Jogjaku Bersih & Hijau” Th 2007 dan Penghargaan Bhakti Waratama dari Bupati Bantul dalam Pemberitaan Media Eletronik pada saat Gempa 27 Mei 2006 . Dengan slogan *Tradisi Tiada Henti*, Jogja TV hadir di tengah-tengah masyarakat sebagai salah satu pilar kekuatan yang ikut melestarikan sekaligus mengembangkan kebudayaan Yogyakarta sebagai Daerah Istimewa dan daerah-daerah disekitarnya melalui inovasi dalam berbagai program acaranya. Dengan menghadirkan program yang bermuatan lokal sebesar 80%, Jogja TV diharapkan benar-benar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi dan hiburan dari daerahnya sendiri.

## **B. Vision & Goals**

### **Vision**

1. Menjadi etalase kearifan lokal budaya Nusantara.

2. Menjadi stasiun televisi yang mengaplikasikan teknologi tanpa mengesampingkan tradisi adiluhung.
3. Menjaga keseimbangan hubungan manusia, Sang Pencipta dan alam (Tri Hita Karana).
4. Menjaga keutuhan NKRI berdasarkan azas Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika.

### Goals

1. Mendorong peningkatan sektor pendidikan, perekonomian serta pariwisata Yogyakarta dan sekitarnya.
2. Mendorong pemberdayaan potensi lokal untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat.
3. Menggali, mempertahankan dan melestarikan budaya serta tradisi masyarakat sejalan dengan proses perkembangan zaman.
4. Taat terhadap kode etik jurnalistik, etika penyiaran serta tata nilai yang berlaku dalam masyarakat.

### C. Logo JOGJATV





#### D. Arti Logo JOGJATV

- **KONSEP**

Jogja TV merupakan salah satu pilar kekuatan yang turut mengembangkan kebudayaan adiluhung Yogyakarta sebagai Daerah Istimewa demi tercapainya masyarakat yang dinamis dan bercitra budaya tinggi, sehingga mampu mengembangkan basis tradisi yang ada menjadi sebuah inovasi di segala bidang kehidupan sosial, seni budaya, ekonomi, maupun ilmu pengetahuan dan teknologi.

- **DESKRIPSI**

Secara keseluruhan logo berbentuk sebuah “WARANGKA KERIS” yang dipadukan dengan tulisan Jogja TV dengan menggunakan jenis font *Scie Field* yang berkesan modern. Hal ini memvisualisasikan bahwa manusia dalam mengarungi kehidupannya bagaikan gelombang (tercermin dalam Luk Keris) yang penuh dinamika.

Dinamika ini merupakan suatu keanekaragaman budaya dan tradisi yang terus dilestarikan dan dikembangkan guna mencapai taraf kehidupan

manusia yang madani, damai, dan sejahtera bagi kehidupan masyarakat Yogyakarta khususnya dan Indonesia pada umumnya.

- **KERIS**

Merupakan sebuah senjata perang yang diandalkan oleh para prajurit keraton yang memiliki kekuatan dalam menghadapi peperangan. Keris ini memvisualisasikan bahwa Jogja TV adalah merupakan sebuah senjata yang cukup ampuh untuk menyemangati masyarakat Yogyakarta dalam membangun daerahnya, dan bangsa pada umumnya dalam segala bidang kehidupan. Kekuatan dan keberanian ini juga merupakan modal utama dalam menghadapi tantangan era global, dimana Yogyakarta berperan sebagai pintu gerbang pariwisata, penjaga tata nilai dan budaya, pelestari tradisi adiluhung, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Keris merupakan cermin dinamika kehidupan manusia yang dinamis dan penuh tantangan. Memberi rasa percaya diri dan memberi semangat yang besar bagi masyarakat Yogyakarta.

- **WARNA HIJAU**

Memvisualisasikan kesuburan alam Yogyakarta yang perlu dilestarikan dan dikembangkan demi kesejahteraan masyarakatnya. Warna hijau juga mencerminkan citra masyarakat Yogyakarta

- **WARNA KUNING**

Memvisualisasikan bahwa Jogja TV mempunyai visi dan kekuatan dalam mengembangkan nilai-nilai budaya masyarakat Yogyakarta. Dimana kraton sebagai kiblatnya.

- **TULISAN JOGJA TV**

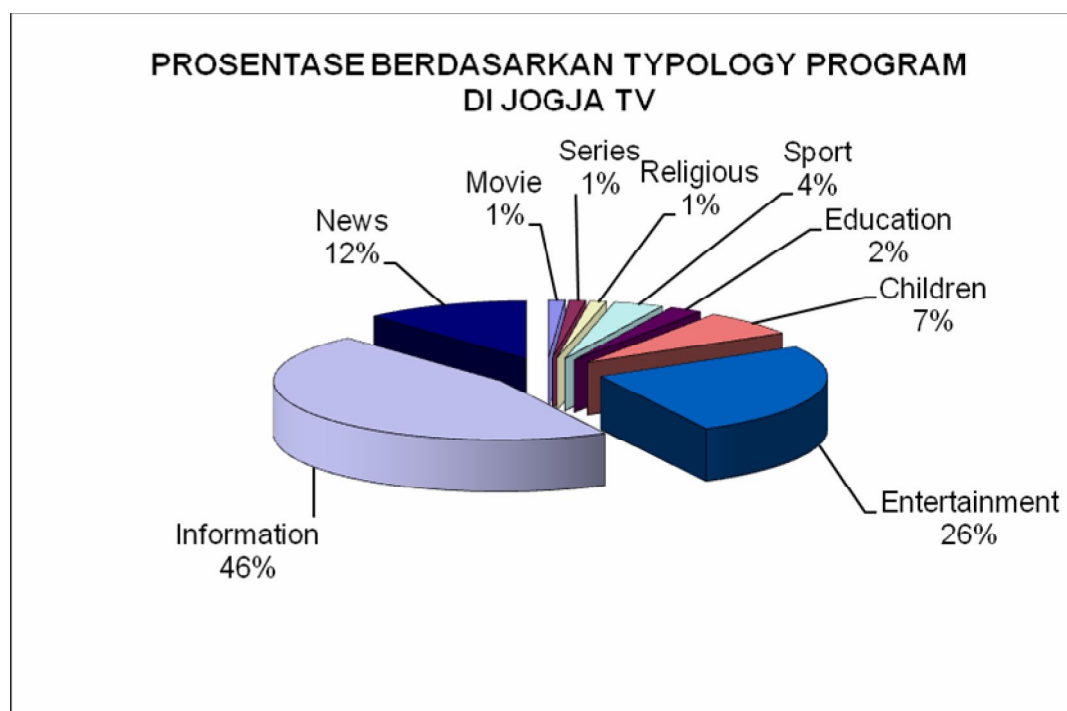
Merupakan perpaduan antara jenis font *Scie Field* dengan *Swiss 721 BdRnd BT* yang mengesankan seperti tulisan Jawa. Hal ini memvisualisasikan sebuah kedinamisan perpaduan antara budaya nenek moyang dengan perkembangan era modern sekarang ini.

**E. S**

## F. Programme Composition

### a. Prosentase Berdasarkan Typology Program di JOGJATV

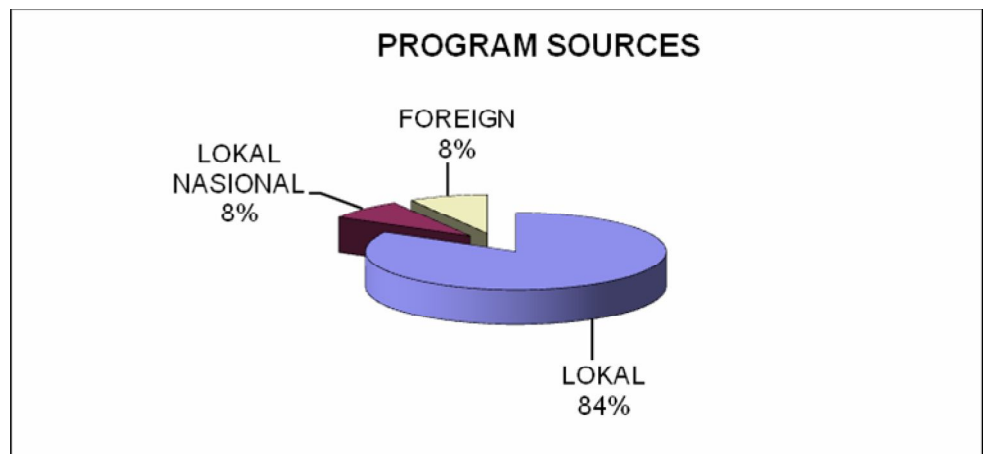
Movie	1
Series	1
Religious	1
Sport	4
Education	2
Children	7
Entertainment	26
Information	46
News	12





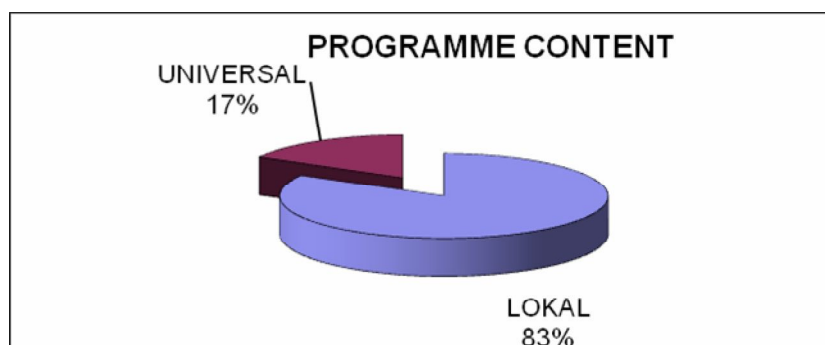
### b. Program Sources

LOKAL	84
LOKAL NASIONAL	8
FOREIGN	8



### c. Programme Content

LOKAL	83
UNIVERSAL	17



### **G. Programme Discription**

1. Seputar Jogja : Tayangan berita Aktual Jogja dan sekitarnya berbahasa Indonesia.
2. Pawartos Enjing : Tayangan berita berbahasa Jawa di pagi hari.
3. Pawartos Ngayogyakarta : Tayangan berita berbahasa Jawa.
4. Berita Terkini : Tayangan berita singkat (breaking news).
5. Berita Malam : Tayangan berita Aktual Jogja dan sekitarnya.
6. Lintas Mancanegara : Tayangan berita nasional dan internasional relay dari Bali TV.
7. Good Morning Jogja : Tayangan berita berbahasa Inggris seputar pariwisata dan budaya DIY dan sekitarnya.
8. Pawartos Sonten : Tayangan berita berbahasa Jawa di sore hari.

### **H. Off Air Programme**

- Jogja Music Nation
- Lomba Gambar Mewarnai
- Bilyard
- Pesta Budaya
- HUT JogjaTV
- Pengobatan Gratis

- Jogja Otomotif Gathering
- Klinong-Klinong Campursari

## I. Segmentation

Demographic :

- a. Gender : Male and female
- b. Age :
- Primary : 13 – 50 years old
  - Secondary : Pre school, age up to 12 years old
  - Tertiary : Adult 30+
- c. Family Life Cycle : Singles and married couples
- d. Occupation : Student, housewife, government/private employee, entrepreneur, academician, art worker.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN KULIAH KERJA MEDIA**

#### **A. Laporan Kuliah Kerja Media**

Pada saat melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di JOGJATV, penulis mengambil spesifikasi dalam bidang reporter dan produser “Pawartos Sonten”. Kegiatan reporter dan produser “Pawartos Sonten” tersebut berada dibawah departemen pemberitaan. Dalam meliput ataupun mencari berita, reporter bekerja menurut *jobdesk* atau wilayah masing-masing. Reporter di JOGJATV mencakup wilayah Yogyakarta, Klaten, Surakarta, Wates, Purwarejo, Magelang dan lain-lain.

Para reporter biasa disebut sebagai kontributor karena dalam melaksanakan tanggung jawab profesi sebagai jurnalis televisi, reporter harus melakukan tugasnya meliput berita juga melaksanakan pengambilan gambar secara mandiri. Seorang reporter dituntut untuk dapat menulis naskah berita dan menjadi presenter berita terkini. Adapun sebagian reporter di JOGJATV yang merangkap tugas baik sebagai reporter maupun kameramen yang biasa disebut video jurnalis atau VJ. Reporter yang merangkap tugas menjadi VJ tersebut dituntut untuk mampu melakukan dua pekerjaan tersebut dengan baik, bagaimana mencari berita secara mendalam dan berbobot serta mampu mengambil gambar sesuai kaedah ketentuan standar pengambilan gambar untuk pemberitaan.

Reporter bekerja setiap hari dalam mencari berita sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Berita yang mereka dapatkan nantinya akan ditayangkan di sejumlah program berita di JOGJATV, diantaranya Seputar Jogja, Pawartos Enjing,

Pawartos Ngayogyakarta, Berita Terkini, Berita Malam, Lintas Mancanegara, Good Morning Jogja, Warta TNI dan Polri, Suluh Indonesia, Suara Rakyat, Pawartos Sonten, Jurnal Sepekan. Berita-berita yang didapat oleh para reporter nantinya akan dikelompokkan oleh produser program berita. Sehingga produser bertugas memilah setiap berita yang masuk dan akan di masukan program berita apa. Penulis disini mengambil bagian untuk turut mengikuti kegiatan sebagai reporter dan produser program berita “Pawartos Sonten”.

Beberapa langkah yang dilakukan sebelum dan sesudah reporter melaksanakan tugasnya di lapangan:

### **1. Persiapan liputan**

Topik liputan berita biasanya sudah ada berdasarkan *job desk* masing-masing. Dalam perencanaan berita ini tidak perlu mengadakan rapat redaksi, cukup diskusi antara kameramen dan reporter saja. Mereka akan ditugaskan kedaerah kekuasaan masing-masing. Pemimpin redaksi akan melakukan pemantauan setiap hari kepada seluruh tim liputan. Pemimpin redaksi bertanggung jawab penuh atas berita apa saja yang akan ditayangkan dari hasil peliputan berita para tim liputan menurut wilayah masing-masing.

### **2. Peliputan**

Biasanya reporter dan kameramen akan berdiskusi untuk menentukan langkah yang diambil ketika sudah dilapangan. Sejumlah langkah tersebut antara lain:

- Mempertanyakan kembali peristiwa apa yang akan diliput, nilai berita apakah yang sangat ditunggu pemirsa?

- Apakah yang diliput termasuk *running story* atau cerita bersambung yang setiap hari mungkin akan berkelanjutan. Jika demikian perkembangan terakhir dari kasus tersebut itu apa?
- Siapa yang terpengaruh dengan berita tersebut?
- Siapa yang layak menjadi narasumber? Siapa yang bertanggung jawab terhadap peristiwa atau kasus yang diliput?
- Siapa pemain kuncinya?
- Apakah diperlukan wawancara dengan seorang pengamat ataupun seorang independen?
- Pertanyaan-pertanyaan apa yang perlu dikemukakan?
- Apa gambarnya? Sekuen-sekuen apa saja yang diperlukan? Perlukah gambar dokumentasi? Ataupun gambar pendukung lainnya? (hal ini harus didiskusikan dengan kameramen).
- Apa *angle* beritanya?
- Reporter harus membuat janji dengan narasumber untuk melakukan wawancara. ([ops.Lisapalindih/priv.doc](#))

Di JOGJATV biasanya setiap tim liputan akan mendapatkan tugas dua hingga empat berita setiap harinya. Setelah kegiatan peliputan berita selesai, tim liputan akan kembali ke kantor dan reporter bertugas melaporkan judul liputan beritanya kepada produser, yang kemudian akan dicatat dalam edit naskah.

Penulis mendapatkan tugas untuk ikut meliput berita bersama reporter senior dan kameraman JOGJATV setiap hari. Setelah beberapa kali ikut liputan bersama reporter senior, penulis diberi kepercayaan oleh produser bagian pemberitaan dan

pemimpin redaksi untuk meliput beberapa berita sendiri bersama seorang *camera person*, antara lain:

- Liputan grebeg Maulud Gunung Jaler di Pura Pakualam di kota Yogyakarta (26 Februari 2010)
- Liputan berita *feature* tentang cuci helm (6 Maret 2010)
- Liputan di Kulon Progo tentang sosialisasi sensus penduduk 2010 (12 Maret 2010)
- Liputan *feature* tentang pengrajin wayang kulit di Kulon Progo (13 Maret 2010)
- Liputan pengrajin *fiber* Suharto lokasi di Yogyakarta (16 Maret 2010)
- Liputan gamelan dikeraton dijadikan sebagai *alternative* menarik pengunjung keraton Yogyakarta (16 Maret 2010)
- Liputan *workshop* keluarga membaca buku di ruang utama atas Balai Kota Yogyakarta (17 Maret 2010)
- Liputan *vokspop* pendapat masyarakat tentang kenaikan harga tiket prameks di stasiun Lempuyangan Yogyakarta (17 Maret 2010)
- Liputan proyek JJLS (Jalur Jalan Lintas Selatan) di Kulon Progo (18 Maret 2010)
- Liputan JJLS (Jalur Jalan Lintas Selatan) dongkrak perekonomian Kulon Progo (18 Maret 2010)
- Liputan PLN matikan listrik warga di desa Kalikepek, Wates (19 Maret 2010)
- Liputan *talkshow* 'Mac' di Amikom Yogyakarta (20 Maret 2010)

- Liputan pengusulan RUU pramuka di kediaman wakil ketua kwartir nasional – kwarnas Hadi Kusumo (20 Maret 2010)
- Liputan panen melon di desa Bugel, Wates (25 Maret 2010)
- Liputan sepeda ria di SMP 2 Muhammadiyah Yogyakarta (27 Maret 2010)

### **3. Produksi**

Proses produksi meliputi penyusunan naskah berita dan edit naskah, selain itu melihat *preview* gambar yang didapat, menentukan durasi berita, editing gambar, *dubbing*, dan membuat grafik termasuk kedalam proses produksi sebuah berita televisi.

Dalam penyusunan naskah berita, reporter harus menyusunnya berdasarkan data hasil liputannya. Data yang diperoleh haruslah berdasarkan fakta, tidak boleh ada *opini* dari penulis dan juga tidak boleh dikurangi atau ditambah. Selain itu data-data tersebut haruslah akurat dan bisa dipercaya. Penyusunan berita tersebut menggunakan prinsip piramida terbalik, dimana *lead* atau kepala berita merupakan isi berita yang penting yang ingin disampaikan. Penulisan berita tidak boleh asal-asalan, karena harus memenuhi unsur 5 W + 1 H. Berita televisi selalu dimulai dengan *lead* yang nantinya akan dibacakan oleh presenter di studio. *Lead* tersebut merupakan rangkuman dari seluruh unsur terpenting dari suatu berita dengan latar belakang dan konteks yang diperlukan. Reporter juga harus mengerti dan mampu menggunakan bahasa sastra, dalam menggunakan bahasa sastra tersebut tidak mutlak namun dapat disajikan agar naskah berita lebih menarik dan lebih enak



didengarkan. Penulisan berita televisi tidak boleh bertele-tele, namun harus tepat, singkat, sederhana, padat dan jelas.

Setelah reporter selesai menulis naskah berita, reporter akan meminta produser untuk mengedit naskah tersebut. Jika terjadi kesalahan atau terdapat kata-kata yang kurang tepat bisa langsung diperbaiki. Apabila sudah selesai di edit, naskah tersebut akan dicetak kemudian diberikan pada kameramen berita tersebut. Di JOGJATV kameramen merangkap tugas menjadi seorang editor gambar maupun *dubber*. Setelah itu barulah editor gambar mulai menyusun gambar dan *dubbing*. Sedangkan tugas reporter sudah selesai sampai penulisan naskah. Namun biasanya editor akan meminta tolong kepada reporter untuk melakukan *dubbing*.

Berdasarkan proses perjalanan sebuah berita dari peliputan hingga penayangan tersebut nampak jelas bahwa sebuah berita yang ditayangkan adalah hasil dari kerjasama tim yang dikomandani oleh produser. Meskipun penanggung jawab utama suatu berita adalah pemimpin redaksi.

Orang-orang yang berada dibawah koordinasi pemimpin redaksi adalah:

- Koordinator Liputan (Korlip)
- Produser
- Reporter
- Kameraman dan Editor gambar
- *Dubber*
- Presenter
- Petugas *teleprompter*

Produser program berita di JOGJATV bertugas mengedit naskah, memilih berita, kemudian menyusun *rundown*, *teleprompter* dan membuat laporan durasi setiap berita. Selain belajar menjadi reporter, penulis juga merangkap tugas menjadi produser program berita “Pawartos Sonten”. Penulis dipercaya memilih berita yang akan ditayangkan dalam program berita “Pawartos Sonten”, kemudian menyusunnya menjadi sebuah *rundown* dan juga *teleprompter*. Tidak hanya menjadi produser pawartos sonten, penulis juga dipercaya menggantikan posisi produser yang libur atau sedang cuti. Meski menjadi produser beberapa program berita, namun penulis tidak dilibatkan dalam pengeditan naskah berita. Penulis beberapa kali dipercaya untuk memproduksi beberapa program berita, antara lain:

- a. Program berita Pawartos Sonten
- b. Program berita Pawartos Enjing
- c. Program berita Pawartos Ngayogyakarta
- d. Program berita Seputar Jogja

Berita yang dapat ditunda penayangannya dapat dijadikan stok berita. Biasanya yang menjadi stok berita merupakan berita-berita dengan format *feature*. Seorang produser harus bisa memperhitungkan waktu dengan tepat. Sehingga produser akan mudah dalam menentukan berapa berita yang akan ditayangkan dalam program beritanya. Produser di JOGJATV juga merangkap menjadi *dubber*, bahkan ada juga yang merangkap menjadi presenter.

Seorang produser haruslah cekatan dalam melaksanakan tugasnya dan harus bisa mengambil keputusan dengan cepat dalam keadaan apapun. Produser juga

harus selalu tanggap dengan berbagai berita. Biasanya sebelum reporter kembali ke kantor membawa berita, produser menunggu para reporter dengan membaca koran, melihat tayangan berita televisi dan melalui internet.

## **B. Focus Interest**

Peranan reporter dalam proses pemberitaan di JOGJATV sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dengan departemen pemberitaan. Seorang reporter mendapatkan banyak pengalaman dalam perjalanan liputannya, hal ini membuat penulis tertarik untuk mempelajari dunia pemberitaan, khususnya reporter. Selain itu penulis juga mendapatkan tawaran menarik dari produser sebuah program berita "Pawartos Sonten", untuk membantu beliau menjadi produser. Mendapatkan kesempatan yang baik untuk mendapatkan banyak pengalaman selama kuliah kerja media (KKM) tentu saja penulis menerima tawaran tersebut.

Penulis melaksanakan kuliah kerja media (KKM) selama dua bulan diawali pada 1 Februari hingga 1 April 2010 di JOGJATV. Di departemen pemberitaan penulis bekerja sama dengan banyak kru redaksi, yang terdiri dari koordinator pemberitaan, wakil koordinator pemberitaan, sekretaris pemberitaan, eksekutif produser, serta tim redaksi yang memiliki *job desk* masing-masing yang terdiri dari produser, reporter, kameramen serta penerjemah bahasa jawa maupun bahasa inggris.

Selama melakukan kuliah kerja media (KKM), penulis melakukan kegiatan secara langsung yang berhubungan dengan reporter pemberitaan dan juga produser

program berita "Pawartos Sonten". Pada pelaksanaannya penulis berkesempatan untuk turut dalam kegiatan peliputan berita setiap pagi hari dan ketika siang menjelang sore, penulis akan memilih berita untuk program berita "Pawartos Sonten", dilanjutkan dengan menyusun *rundown* dan menyusun *teleprompter*. Setelah itu membawa naskah berita dan *rundown* ke ruang *master control*. Penulis juga tidak lupa membawa *soft file teleprompter* untuk memudahkan pembaca berita atau presenter ke *master control*.

Kegiatan peliputan berita penulis lakukan setiap hari di pagi hari, bahkan terkadang penulis juga ikut peliputan di siang maupun malam hari. Peliputan biasanya didampingi oleh reporter senior dan terkadang hanya didampingi oleh *cameraman person (campers)* saja. Pada hari pertama melakukan kuliah kerja media di JOGJATV 1 Februari 2010, penulis langsung ditugaskan liputan ke Kulon Progo bersama seorang reporter senior dan juga *campers*. Dalam peliputan hari pertama, penulis memperhatikan bagaimana reporter senior melakukan pekerjaannya. Dalam peliputan hari pertama tersebut, penulis melakukan pengenalan terhadap cara kerja reporter dan kameraman JOGJATV. Proses pengenalan setiap tim liputan berita ini berjalan selama kurang lebih dua minggu, yakni pada tanggal 1 Februari – 14 Februari 2010. Proses pengenalan ini cukup lama karena setiap hari penulis akan mendapatkan tim liputan dan juga lokasi yang berbeda.

Selama dalam proses KKM penulis mendapatkan tugas menjadi produser Pawartos Sonten. Program berita ini membutuhkan terjemahan bahasa Indonesia menjadi bahasa krama inggil. Sehingga penulis membantu untuk mengumpulkan

naskah berita yang telah di edit oleh para produser untuk diterjemahkan menjadi bahasa jawa krama inggil oleh para penerjemah. Penulis kemudian menyusun naskah berita yang telah diterjemahkan ke dalam krama inggil tersebut menjadi sebuah *rundown*, yang kemudian akan dikoreksi oleh produser senior yang memegang program berita tersebut. Apabila sudah selesai dikoreksi, penulis akan melanjutkan tugas dengan menyusun naskah *teleprompter* untuk memudahkan pembaca berita atau presenter.

Proses kegiatan peliputan berita di JOGJATV diawali dengan pengumpulan informasi-informasi banyak melalui koran maupun internet. Hal ini dilakukan di pagi hari sebelum para reporter berangkat liputan. Setelah itu apabila akan mewawancarai narasumber, reporter akan menghubungi narasumber terlebih dahulu dan membuat janji. Keterangan dari narasumber ini dapat dijadikan sumber berita. Sedangkan kameramen mengambil gambar – gambar pendukung untuk memberikan informasi visual kepada pemirsa.

Adapun kegiatan yang dilakukan penulis selain menjadi reporter maupun produser program berita, penulis pernah beberapa kali diminta untuk membantu membuat *running text*.

Pada awal bertugas penulis sempat mengalami kesulitan dalam penulisan naskah berita. Namun karena dibantu oleh para produser penulis menjadi tahu bagaimana menulis berita, sehingga tidak terlalu banyak salah lagi. Meskipun setiap naskah yang ditulis reporter akan tetap melalui proses editing. Adapun beberapa berita yang diliput oleh penulis dan ditayangkan dalam berbagai program berita di JOGJATV, diantaranya liputan grebeg gunung jaler, cuci helm, sosialisasi sensus

penduduk 2010, pengrajin wayang kulit di Kulon Progo, pengrajin fiber Suharto lokasi di Yogyakarta, gamelan dikeraton dijadikan sebagai alternatif menarik pengunjung keraton Yogyakarta, workshop keluarga membaca buku, vokspop pendapat masyarakat tentang kenaikan harga tiket prameks, proyek JJLS (Jalur Jalan Lintas Selatan), JJLS (Jalur Jalan Lintas Selatan) dongkrak perekonomian Kulon Progo, PLN matikan listrik warga di desa Kalikepek, Wates, *talkshow 'Mac'* di Amikom Yogyakarta, pengusulan RUU pramuka, panen melon di desa Bugel.

Kegiatan yang penulis lakukan selama 2 bulan melaksanakan kuliah kerja media (KKM) di JOGJATV adalah sebagai berikut :

- 1 Februari – 6 Februari 2010, penulis melakukan proses adaptasi maupun pengenalan dengan kru divisi news di JOGJATV. Selain itu, penulis juga diikut sertakan dalam proses pencarian berita maupun liputan berita. Liputan di Kulonprogo berupa pengrajin triplek (bersama Mba Djanti dan Mas Tutus), liputan penyuluhan demam berdarah (bersama Mba Amri dan Mas Haryadi), liputan kantor DPRD Bantul serah terima jabatan camat Bantul dan peresmian guru SD SMP SMA di Bantul (bersama Mba Erni dan Mas Arif), liputan kantor Dinas Perhubungan Bantul kasus pencurian *Traffic Light* dan kantor Pemilu Kada Bantul kasus pemanggilan 3 pejabat (Mba Erni dan Mas Arif), liputan kantor Dinas Perhubungan Kulonprogo pemasangan *Traffic Cone* dan pengadaan *Traffic Light* bertenaga surya (bersama Mba Afirtha dan Mas Edhot).

- 8 Februari – 13 Februari 2010, penulis diperkenalkan dengan tugas-tugas seorang produser (seperti memilih berita program acara suatu berita, penyusunan *rundown*, penyusunan *teleprompter*). Penulis juga diberi bimbingan menulis naskah berita dengan sumber data dari sebuah koran. Liputan ke kota Yogyakarta menghadiri pembekalan calon Advokat dan markas Brimob DIY dan Poltabes DIY demo wartawan (bersama Mba Edna dan Mas Timbul).
- 15 Februari – 20 Februari 2010, penulis diperkenalkan dengan pekerjaan sebagai reporter mulai dari persiapan liputan (mencari data melalui internet, koran maupun televisi), peliputan (proses meliput berita) dan produksi (penayangan berita berupa audio visual). Belajar memilih berita untuk penyusunan *rundown*, dimana harus meletakkan sebuah berita di awal program acara sebuah berita dan dimana penulis harus meletakkan sebuah berita di akhir program berita. Liputan diskusi kesehatan di LOD DIY dan kantor MUI masalah pidana nikah siri (bersama Mba Afirtha dan Mas Haryadi), Liputan KPU Bantul kunjungi JOGJATV (hanya didampingi cameramen Mas Heru), liputan Gelar Batik di Kulon Progo dan sosialisasi LDPM di Kulon Progo (bersama Mba Djanti dan Mas Toni).
- 22 Februari – 27 Februari 2010, belajar meliput suatu berita dan juga menulis sebuah naskah berita berdasarkan fakta dan juga data yang diperoleh dari lapangan. Terus belajar menyusun *rundown* dan menyusun *teleprompter*. Liputan di Kulonprogo sosialisasi pajak,

standarisasi hotel, wahana baru susur sungai di pantai glagah (bersama Mba Afirtha dan Mas Haryadi), liputan Grebeg Maulud Gunungan Jaler di Pura Pakualam (bersama Mas Purnomo), liputan di pemerintah kota (pemkot) lomba MTQ dan liputan di Stasiun Lempuyangan tentang lonjakan penumpang (bersama Mba Ernita dan Mas Toni).

- 1 Maret – 6 Maret 2010, menjadi produser “pawartos sonten”, “seputar jogja” dan “pawartos ngayogyakarta”. Selain itu juga melakukan liputan di daerah Gunung Kidul dan juga kota Yogyakarta bersama reporter senior dan juga seorang cameramen. Liputan serah terima sertifikat prona ( program nasional agraria ) dan liputan panen raya jagung di Gunung Kidul (bersama Mba Afirtha dan Mas Haryadi), liputan ke pemerintah kota ( pemkot ) klarifikasi artikel sejumlah perda ( peraturan daerah ) kurang relevan, ke kantor DPR Yogyakarta menghadiri rapat kerja ( raker ) komisi c tentang fasilitas dan kualitas pendidikan, ke kantor YLBH ( yayasan lembaga bantuan hukum ) menghadiri pers konferensi AMUK ( Aliansi Masyarakat Untuk Keadilan ) di kota Yogyakarta (bersama Mba Ernita dan Mas Alvin). Penulis juga melakukan liputan mandiri tanpa didampingi reporter senior, yaitu liputan *feature* berupa tempat pencucian helm. Liputan dilakukan bersama seorang cameramen (Mas Andri) dari JOGJATV.
- 8 Maret – 13 Maret 2010, melakukan tugas sebagai produser acara “pawartos sonten”, “pawartos enjing” dan juga “pawartos ngayogyakarta”. Meliput berita bersama reporter senior di daerah



Gunung Kidul dan kota Yogyakarta. Penulis juga melakukan liputan berita secara mandiri bersama seorang cameramen (Mas Edot) di Kulonprogo berupa sosialisasi sensus penduduk. Tidak hanya itu penulis juga melakukan liputan berita *feature* tentang pengrajin wayang kulit di daerah Kulonprogo bersama seorang cameramen (Mas Seto) dari JOGJATV.

- 15 Maret – 20 Maret 2010, menjalankan tugas sebagai produser “pawartos sonten”, “pawartos enjing” dan “pawartos ngayogyakarta”. Menjadi reporter secara mandiri tanpa didampingi seorang reporter senior, hanya didampingi oleh cameramen saja, antara lain:
  1. Liputan *feature* seorang pengrajin fiber di daerah Yogyakarta dan liputan di keraton Yogyakarta berupa gamelan keraton yang dimainkan untuk menarik minat wisatawan keraton, liputan ini bersama seorang cameramen (Mas Haryadi) dari JOGJATV.
  2. Liputan *workshop* keluarga membaca buku dan *vox pop* tentang kenaikan harga tiket prameks bersama Mas Ucup, cameramen JOGJATV.
  3. Liputan tentang Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS) yang dikabarkan dapat mendongkrak perekonomian daerah Kulonprogo di Kulonprogo bersama Mas Purnomo cameramen JOGJATV.
  4. Meliput kasus PLN yang mematikan listrik warga secara tiba-tiba di Kulonprogo, cameramen yang mendampingi reporter adalah Mas Edot.

5. Meliput *talkshow* mac apple di kampus AMIKOM Yogyakarta dan juga liputan pengusulan RUU pramuka di kediaman wakil ketua kwarnas nasional tepatnya di Yogyakarta bersama Mas Alvin seorang cameramen JOGJATV.
- 22 Maret – 27 Maret 2010, menjadi produser “pawartos sonten” dan “pawartos enjing”.melakukan liputan berita bersma reporter senior di kota Yogyakarta dan Gunung Kidul. Di kota Yogyakarta penulis meliput tentang, pembentukan ketua baru Musda II Dharma Wanita di Pemkot, Roadshow Ship For South Asia Youth Program -SSEAYP- dan Australia Indonesia Youth Exchange Program –AIYEP- di America Corner UGM. Sedangkan di Gunung Kidul, penulis juga melakukan liputan di beberapa tempat antara lain : liputan SMA LB Negeri 1 Wonosari dan pemantauan ujian nasional di Gunung Kidul (lancar tidak ada kendala berarti), liputan Rapat Paripurna DPRD Gunung Kidul dan *audience* GTT/PTT oleh bupati Gunung Kidul. Penulis juga melakukan liputan mandiri, yaitu liputan mengenai panen melon bersama Mas Edot sebagai cameramen.
  - 29 Maret - 1 April 2010, penulis menjalankan tugas sebagai produser “pawartos sonten”. Penulis juga melakukan liputan bersama reporter senior yaitu: pemusnahan barang bukti miras, narkoba dan uang palsu di Yogyakarta, liputan demo mahasiswa UIN yang menolak gelar baru S.Ud di depan kantor departemen agama Yogyakarta, liputan Unas di SMP 1 Sentolo, liputan pembuatan lukisan pohon zaitun yang akan di

pamerkan di Turki pada bulan Juli nanti (liputan di daerah Kulonprogo), liputan penyebaran demam berdarah di Kulonprogo, liputan kenaikan biaya pengganti pengolahan darah daerah Kulonprogo.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Waktu singkat yang telah dilewati oleh penulis selama Kuliah Kerja Media (KKM) / magang di JOGJATV belum bisa dijadikan bekal untuk bekerja sebagai orang media khususnya jurnalisme dalam stasiun televisi. Namun, pengalaman yang didapat, menjadikan penulis merasakan dan sedikit banyak memahami pekerjaan yang dijalani oleh seorang insan media khususnya televisi. Ada beberapa hal yang bisa penulis simpulkan dari kegiatan Kuliah Kerja Media (KKM) / magang ini, antara lain:

1. Dalam proses liputan, reporter dihadapkan oleh banyak permasalahan dan banyak bertemu orang-orang dari berbagai kalangan. Sebagai reporter etika pers harus selalu diemban. Kesulitan yang penulis hadapi dalam praktek lapangan peliputan adalah memahami suatu masalah yang sedang diliput untuk diangkat sebagai berita (dalam sekali peristiwa yang diliput, dapat menghasilkan berita lebih dari satu item) dan pendekatan secara personal kepada nara sumber yang ada. Hal inilah yang menjadi pelatihan dan pengembangan diri bagi penulis dalam hal beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan yang baru.
2. Selama di JOGJATV, penulis banyak sekali mendapatkan pelajaran yang belum penulis temukan dalam studi di kampus, seperti *deadline* berita,

pengalaman menjadi reporter bahkan produser dan juga lain sebagainya. Dengan banyaknya insan-insan media berpengalaman yang berada di JOGJATV penulis telah mendapatkan materi, pemahaman dan pengalaman mendalam mengenai ilmu jurnalistik secara praktis di lapangan .

3. Menjadi seorang reporter berita di televisi bukan hal yang mudah. Untuk menjadi jurnalis televisi, seseorang harus mempunyai mental yang kuat dan pengetahuan yang luas tentang ilmu apapun.
4. Penulis mendapatkan pengalaman baru, bahwa sebagai wartawan tidak dapat mengandalkan peristiwa *ceremonial* atau perayaan yang di adakan oleh suatu organisasi atau kalangan tertentu. Penulis belajar mengasah kepekaan untuk mendapat berita dari menggali dan mencari informasi dari sumber berita. Seorang wartawan televisi harus mandiri dalam menciptakan ide hingga penulisan naskah berita.
5. Penulis mendapatkan pengalaman praktek kerja menjadi seorang produser sebuah siaran berita "Pawartos Sonten" di JOGJATV. Dalam hal ini penulis menyadari betapa pentingnya peran seorang produser dalam media penyiaran televisi khususnya pemberitaan.
6. Selama menjadi produser, penulis mendapatkan pengalaman praktek kerja dan pelajaran baru, bahwa seorang produser haruslah siap menghadapi setiap permasalahan yang muncul. Sebagai contoh ketika gambar yang dikirim oleh seorang reporter ternyata tidak sesuai dengan naskah yang diterima oleh produser. Produser dituntut untuk cepat dalam mengambil keputusan.

7. Penulis mendapatkan pengalaman praktek kerja menyusun *rundown*. Memilih berita yang akan ditayangkan sebagai pembuka dan berita mana yang akan ditayangkan sebagai penutup. Dalam pemilihan berita tersebut, seorang produser tidak boleh asal-asalan.

## B. SARAN

Sehubungan dengan keterangan di atas, maka saran kepada semua pihak maupun dengan yang terkait dengan pembuatan naskah berita sebagai berikut:

1. Sebagai sebuah lembaga penyiaran, hendaknya pimpinan redaktur mengawasi secara langsung setiap berita sebelum *on air* atau tayang sehingga dapat meminimalisir kesalahan pada tayangan gambar maupun isi berita.
2. Sebaiknya departemen pemberitaan menggunakan sistem rapat redaksi harian. Hal ini sangat bermanfaat dan efektif pada kerja redaktur pemberitaan maupun kerja wartawan di lapangan. Dengan adanya rapat redaksi, terdapat koordinasi yang baik antara redaktur dan wartawan sehingga mendapat berita yang aktual dan berkualitas.
3. Sebaiknya pimpinan redaksi rutin mengadakan evaluasi berkala bagi seluruh karyawan departemen pemberitaan yang bertugas pada hari itu untuk mengevaluasi berita yang disajikan, sehingga ada peningkatan kualitas pada program berita yang berdampak positif baik bagi perusahaan secara umum dan pada departemen pemberitaan secara khusus.
4. Terus kembangkan ide-ide kreatif dan menarik dalam penayangan program berita karena pada dasarnya media televisi merupakan media audio visual, misalnya

dengan lebih banyak menonjolkan liputan gambar daripada narasi yang berkepanjangan sehingga dapat menambah semarak dan kualitas program tayangan berita JOGJATV.

5. Tingkatkan jalinan kerja sama dengan menciptakan komunikasi yang sehat antar *crew* pemberitaan maupun dengan *crew* lainnya. Dengan adanya kerja sama *team*, pekerjaan akan terasa lebih ringan dan seringkali hasil kerja lebih memuaskan. Selain itu, suasana kerjapun akan terasa lebih hangat dan lebih bersahabat.
6. Sebaiknya lakukan *rolling* secara berkala untuk *team* kerja di JOGJATV sehingga terjalin hubungan yang baik antar *crew*. Dengan adanya *rolling* ini dapat mengakrabkan setiap *crew* dan tidak terjadi konflik. Sehingga dapat terjalin komunikasi yang baik dan tidak perlu pilih-pilih *team* liputan.
7. Sebaiknya setiap produser siaran berita di JOGJATV mengawasi jalannya proses siaran hingga selesai. Hal ini dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi ketika *on air* dan juga dapat meningkatkan kualitas siaran berita yang disiarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Eni, Setiati. 2005. *Ragam Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Made, Nariana. 2007. *Catatan Profesi Wartawan, Teknik Wawancara dan Mencari Berita di Jakarta*. Jakarta.

Redi, Panuju. 2005. *Nalar Jurnalistik*. Malang: Banyumedia Publishing.

Soewardi, Idris. 1987. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: Remadja Karya CV.

### Internet:

Hafiz Ansyari. 2009. *Pengertian Berita Dasar Jurnalistik*. (online), (<http://hafizansyari.blogspot.com/search?max-results=200> , diakses tanggal 20 April 2010).

Hermansyah. 2009. *Tugas Manajemen Media*. (online), ([http://tugasmanajemenmedia.blogspot.com/20090301\\_archive.html](http://tugasmanajemenmedia.blogspot.com/20090301_archive.html) , diakses tanggal 20 April 2010).

Kompas. 2010. *Fungsi-Fungsi Televisi*. (online), (<http://cetak.kompas.com/read/xml/2010/04/01/04271045/.Televisi> , diakses tanggal 20 April 2010).

Lisa Palindih. 2009. *Langkah-Langkah Peliputan Berita*. (online), (<ops.Lisapalindih/priv.doc> , diakses tanggal 20 April 2010).

Wikipedia. 2010. *Pengertian Produser*. (online), (<http://id.wikipedia.org/wiki/Produser> , diakses tanggal 19 Mei 2010).



